

TEXT MINING OF SHARIA ECONOMIC LAW DISPUTES IN RELIGIOUS COURTS

Farhan Muhammad Ikhsan^{1*}, Fahmi Ali Hudaefi 

^{1,2} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Praktik penyelesaian sengketa ekonomi syariah di Pengadilan Agama menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan semakin masifnya penggunaan akad pembiayaan syariah dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks tersebut, akad murabahah menjadi salah satu akad yang paling sering digunakan sekaligus paling banyak memunculkan sengketa, terutama terkait pelaksanaan kewajiban para pihak dan keabsahan unsur akad. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan kajian yang tidak hanya menelaah aspek normatif akad murabahah, tetapi juga mengidentifikasi pola sengketa yang muncul dalam praktik peradilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sengketa ekonomi syariah di Pengadilan Agama dengan menelaah pola akad syariah, serta keterkaitannya dengan karakteristik sengketa yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan kasus berbasis text mining terhadap putusan Pengadilan Agama terkait sengketa murabahah yang diambil dari Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, sehingga memungkinkan analisis data hukum secara objektif dan sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sengketa murabahah didominasi oleh wanprestasi nasabah akibat kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran, serta adanya ketidaksesuaian pemahaman para pihak mengenai objek akad dan penetapan harga jual. Selain itu, meskipun mediasi berbasis prinsip sulhu telah diterapkan, efektivitasnya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman hukum syariah dan ketidaktepatan klausul penyelesaian sengketa. Keaslian penelitian ini terletak pada pemanfaatan metode text mining terhadap data putusan Pengadilan Agama yang bersumber dari Direktori Mahkamah Agung dan masih jarang digunakan dalam kajian sengketa ekonomi syariah di Indonesia, khususnya pada akad murabahah.

Kata Kunci: Murabahah, Pengadilan Agama, Sengketa Ekonomi Syariah, Text mining

ABSTRACT

The practice of resolving Islamic economic disputes in the Religious Court shows an increasing trend in line with the increasingly massive use of Islamic financing contracts in community economic activities. In this context, the murabahah contract has become one of the most frequently used contracts as well as the one that gives rise to the most disputes, especially those related to the implementation of the obligations of the parties and the validity of the contract elements. This condition has created a need for studies that not only examine the normative aspects of murabahah contracts but also identify patterns of disputes that arise in judicial practice. This study aims to analyze Islamic economic disputes in the Religious Court by examining patterns of Islamic contracts and their relationship with the characteristics of the disputes that occur. The research method used is normative legal research with a text mining-based case approach to Religious Court decisions related to murabahah disputes taken from the Indonesian Supreme Court Decision Directory, thus enabling objective and systematic legal data analysis. The findings show that murabahah disputes are dominated by customer default due to failure to meet payment obligations, as well as a lack of understanding among the parties regarding the object of the contract and the determination of the selling price. In addition, although mediation based on the principle of sulhu has been implemented, its effectiveness still faces obstacles in the form of limited understanding of sharia law and inaccurate dispute resolution clauses. The originality of this research lies in the use of text mining methods on Religious Court decision data sourced from the Supreme Court Directory, which is still rarely used in studies of sharia economic disputes in Indonesia, particularly

Keywords: Murabahah, Religious Court, Sharia Economic Disputes, Text mining

*Penulis korespondensi

Alamat surel: i000220059@student.ums.ac.id (Penulis Pertama)

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Mahir, 2014). Perkembangan ini mendorong meningkatnya aktivitas bisnis berbasis syariah yang meliputi bank syariah, lembaga keuangan mikro, asuransi syariah, reksa dana syariah, obligasi syariah, dan berbagai instrumen lain yang terus bertambah kompleks dari waktu ke waktu. Kompleksitas kegiatan ekonomi syariah tersebut secara langsung memengaruhi potensi sengketa yang muncul terutama pada sektor pembiayaan berbasis akad syariah yang mulai banyak digunakan oleh masyarakat. Dalam hal ini berarti sengketa ekonomi syariah tidak hanya muncul pada sektor perbankan, tetapi juga pada sektor usaha mikro, pembiayaan pribadi, dan berbagai transaksi keuangan syariah lainnya yang memiliki karakteristik hukum berbeda dari transaksi konvensional. Peningkatan transaksi syariah tersebut kemudian menuntut kehadiran lembaga peradilan yang memiliki kompetensi dalam menyelesaikan sengketa yang mengandung aspek syariah (Mahir, 2014).

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Peradilan Agama, kewenangan Pengadilan Agama mengalami perluasan yang signifikan karena mencakup penyelesaian sengketa ekonomi syariah di Indonesia. Perluasan kewenangan ini memberikan kepastian hukum bagi para pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi syariah untuk memilih forum penyelesaian sengketa yang sesuai prinsip syariah (Awaludin, 2023). Meskipun kewenangan tersebut telah diatur secara jelas dalam undang-undang, praktik penyelesaian sengketa ekonomi syariah di Pengadilan Agama masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi kompetensi hakim, pemahaman prosedur, maupun infrastruktur pendukung. Hambatan ini menunjukkan bahwa peralihan kewenangan kepada Pengadilan Agama membutuhkan proses penyesuaian yang tidak sederhana, terutama karena karakteristik ekonomi syariah memiliki kompleksitas hukum tersendiri. Selain itu, masih ditemukan kasus-kasus di mana perjanjian syariah memasukkan klausul penyelesaian sengketa melalui Pengadilan Negeri atau lembaga arbitrase syariah, yang sering menimbulkan tumpang tindih yurisdiksi (Hariyanto, 2014). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa praktik penyelesaian sengketa ekonomi syariah masih berada dalam proses pencarian bentuk ideal sesuai ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan.

Dalam ruang lingkup akad syariah, murabahah merupakan salah satu akad yang paling banyak digunakan dalam pembiayaan syariah sehingga menjadi salah satu sumber sengketa yang paling sering ditemukan di Pengadilan Agama (Juen, 2024). Sengketa murabahah biasanya terjadi karena wanprestasi nasabah yang tidak mampu melunasi kewajiban pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah (Purnama Sari, 2023). Selain murabahah, akad mudharabah juga menjadi salah satu bentuk kerja sama bisnis syariah yang rawan menimbulkan sengketa karena ketidakseimbangan informasi antara pemilik modal dan pengelola usaha. Sengketa mudharabah sering muncul karena perbedaan interpretasi terhadap pembagian keuntungan dan mekanisme pertanggungjawaban kerugian usaha (Husaini & Mariani, 2022). Kompleksitas tersebut menegaskan bahwa sengketa ekonomi syariah memiliki karakteristik hukum yang unik dan berbeda dari sengketa ekonomi konvensional. Keunikan ini menuntut pendekatan penyelesaian yang tidak hanya berbasis pada hukum positif, tetapi juga berlandaskan pada kaidah hukum Islam (Islamiyati, 2018).

Salah satu konsep penyelesaian sengketa yang banyak digunakan dalam praktik Pengadilan Agama adalah konsep sulhu atau perdamaian. Konsep sulhu menekankan penyelesaian sengketa melalui musyawarah dan kesepakatan damai antara para pihak tanpa perlu melanjutkan proses litigasi (Nawawi, 2017). Dalam praktiknya, konsep sulhu sering diintegrasikan dalam proses mediasi sesuai Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016. Mediasi berbasis sulhu memberikan ruang bagi para pihak untuk menghasilkan kesepakatan yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Penerapan prinsip sulhu dalam penyelesaian sengketa murabahah maupun mudharabah menunjukkan bahwa penyelesaian sengketa ekonomi syariah tidak selalu harus berakhir dengan putusan pengadilan yang bersifat memaksa. Pendekatan damai melalui sulhu juga sejalan dengan nilai-nilai syariah yang mengutamakan tercapainya keadilan substantif dan terpeliharanya hubungan sosial antar pihak (Juen, 2024).

Meskipun berbagai pendekatan penyelesaian sengketa telah tersedia, penelitian empiris mengenai penyelesaian sengketa ekonomi syariah di Pengadilan Agama masih sangat terbatas, terutama yang menggunakan metode analisis teks atau text mining terhadap putusan-putusan pengadilan. Padahal analisis text mining memberi peluang untuk mengidentifikasi pola-pola sengketa, jenis akad yang paling sering disengketakan, argumentasi hukum yang digunakan hakim, dan tren penyelesaian sengketa dari waktu ke waktu. Penelitian berbasis text mining juga mampu mengungkap kecenderungan penyelesaian sengketa murabahah, mudharabah, maupun akad syariah lainnya secara lebih objektif karena menganalisis data dalam jumlah besar. Minimnya penelitian sejenis menunjukkan adanya celah akademik yang penting untuk diisi, terutama dalam konteks peningkatan kualitas penyelesaian sengketa di lingkungan Pengadilan Agama. Oleh karena itu, penelitian mengenai text mining pada putusan-putusan Pengadilan Agama menjadi relevan untuk memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu hukum ekonomi syariah di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan penelitian hukum berbasis komputasi, yaitu bidang hukum yang menggunakan Teknik pengolahan data untuk secara sistematis menganalisis dokumen hukum (Katz et al., 2017). Pendekatan ini sangat penting karena keputusan dari pengadilan merupakan teks yang tidak terstruktur, yang mengandung informasi hukum, fakta-fakta kasus, dan pertimbangan dari penghakiman.

Teknik utama yang diterapkan adalah yaitu proses text mining mengidentifikasi pola, informasi, dan pengetahuan dari kumpulan teks melalui penggunaan metode pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP) dan analisis statistik. Text mining memungkinkan analisis sejumlah besar dokumen keputusan pengadilan dengan cara yang objektif dan konsisten, sehingga bisa mengungkapkan pola-pola dalam sengketa ekonomi syariah yang tidak mudah ditemukan melalui pembacaan manual.

Text Mining sebagai Metode Analisis

Text mining merupakan metode analisis data yang bertujuan mengekstraksi informasi, pola, dan pengetahuan dari kumpulan data teks tidak terstruktur melalui proses statistik dan komputasional (KEVIN D. ASHLEY, n.d.). Dalam penelitian ini, text mining digunakan untuk menganalisis isi putusan sengketa ekonomi syariah yang terdiri atas kronologi perkara, dalil para pihak, pertimbangan hakim, serta amar putusan. Penggunaan text mining dalam penelitian hukum memungkinkan peneliti mengatasi keterbatasan analisis manual, terutama ketika berhadapan dengan banyak dokumen hukum yang panjang dan kompleks (Katz et al., 2017). Metode ini membantu mengungkap kecenderungan jenis akad yang paling sering disengketakan, terminologi hukum yang dominan, serta fokus pertimbangan hakim dalam memutus perkara ekonomi syariah. Dalam konteks penelitian ini, text mining tidak digunakan untuk menggantikan analisis hukum normatif, melainkan untuk melengkapinya dengan temuan empiris berbasis data teks. Hasil text mining selanjutnya diinterpretasikan dengan merujuk pada prinsip hukum ekonomi syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa dokumen putusan pengadilan. Data diperoleh dari Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, yang menyediakan akses terbuka terhadap putusan pengadilan di seluruh Indonesia, termasuk Pengadilan Agama. Putusan pengadilan dipilih sebagai sumber data karena memiliki nilai otoritatif dan merepresentasikan penerapan hukum ekonomi syariah secara nyata dalam praktik peradilan. Setiap putusan memuat informasi mengenai jenis akad, objek sengketa, argumentasi hukum para pihak, dasar pertimbangan hakim, serta amar putusan yang diambil. Dengan demikian, putusan pengadilan merupakan sumber data yang kaya untuk dianalisis menggunakan text mining (Supriyatni et al., 2017). Jenis data yang digunakan adalah data teks, yang diperoleh dengan mengonversi dokumen putusan dari

format PDF ke format teks agar dapat diproses lebih lanjut menggunakan perangkat lunak analisis.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Tongco, 2007). Purposive sampling dipilih karena tidak semua putusan Pengadilan Agama relevan dengan topik sengketa ekonomi syariah. Sampel penelitian terdiri atas 10 putusan sengketa ekonomi syariah, yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Putusan berasal dari Pengadilan Agama di Indonesia;
2. Perkara berkaitan langsung dengan sengketa ekonomi syariah;
3. Sengketa bersumber dari akad ekonomi syariah (misalnya murabahah atau musyarakah);
4. Putusan tersedia secara lengkap dan dapat diakses publik;
5. Putusan telah diputus secara final.

Jumlah sampel sebanyak 10 putusan karena penelitian ini bersifat eksploratif dan berfokus pada penerapan metode text mining, bukan pada generalisasi statistik. Total data yang digunakan dari 10 dokumen memiliki total 83 halaman dan kurang lebih 186911 kata. Dalam penelitian eksploratif, jumlah sampel yang terbatas tetap dapat diterima selama analisis dilakukan secara mendalam dan sistematis (Tongco, 2007).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan text mining yang sistematis. Tahap pertama adalah text preprocessing, yang bertujuan membersihkan data teks dari unsur-unsur yang tidak relevan, seperti tanda baca, angka, dan kata umum (*stopwords*). Proses ini juga meliputi *tokenization* dan *stemming* untuk menyeragamkan bentuk kata. Tahap kedua adalah ekstraksi fitur, yaitu mengubah teks menjadi representasi numerik menggunakan metode *Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF)*. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan suatu kata dalam dokumen relatif terhadap keseluruhan korpus. Tahap ketiga adalah analisis eksploratif, yang meliputi analisis frekuensi kata, visualisasi kata dominan, dan pengelompokan istilah hukum yang sering muncul dalam putusan. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil, di mana temuan text mining dianalisis dalam perspektif hukum ekonomi syariah dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

Alat Analisis: Orange Data Mining

Penelitian ini menggunakan Orange Data Mining sebagai alat analisis data. Orange merupakan perangkat lunak *open-source* yang menyediakan antarmuka visual untuk analisis data, termasuk analisis teks dan machine learning (Demˇ & Moˇ, 2013). Orange dipilih karena kemudahannya dan kemampuannya mengolah data teks tanpa memerlukan keterampilan pemrograman yang kompleks.

Melalui *Text Mining Add-on*, Orange memungkinkan peneliti melakukan preprocessing teks, pembobotan TF-IDF, serta visualisasi hasil analisis secara interaktif. Penggunaan Orange dalam penelitian ini membantu meningkatkan transparansi dan replikasi metode, karena seluruh proses analisis dapat divisualisasikan dalam bentuk alur kerja (*workflow*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

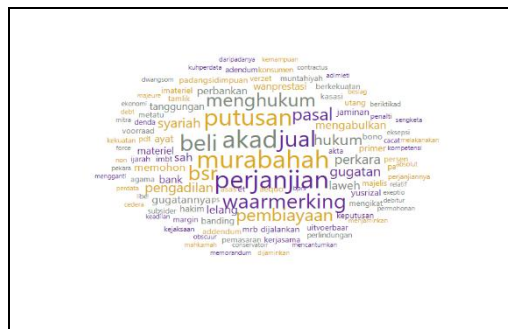
Hasil

a. Analisis Word Cloud

Word cloud, yang juga sering disebut tag cloud, adalah representasi visual dari sekumpulan kata yang sering muncul dalam sebuah teks atau dokumen. Dalam representasi ini, ukuran font dari masing-masing kata mencerminkan frekuensi kemunculannya dalam teks, di mana kata-kata yang lebih sering muncul akan ditampilkan dengan ukuran yang lebih besar,

sementara kata-kata yang lebih jarang muncul akan lebih kecil (Heimerl et al., 2014). Konsep ini memberikan kemudahan dalam identifikasi kata-kata atau istilah yang dominan dalam suatu kumpulan teks, dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan secara cepat mengenai tema utama atau topik yang paling sering dibahas dalam teks tersebut (Cui et al., 2010). Sebagai contoh, dalam penelitian teks, word cloud dapat digunakan untuk menganalisis frekuensi kemunculan kata-kata tertentu, yang membantu dalam memahami topik yang lebih luas yang terkandung dalam dokumen yang dianalisis (Heimerl et al., 2014).

Pada penelitian ini, word cloud digunakan untuk menganalisis term frequency, yaitu frekuensi kemunculan kata dalam 10 dokumen putusan sengketa ekonomi syariah. Melalui word cloud, peneliti dapat mengidentifikasi kata dan akad disengketa ekonomi syariah yang paling sering muncul, seperti kata yang berkaitan dengan jenis akad, para pihak, kewajiban pembayaran, dan pertimbangan hakim.



Gambar 1. Analisis peneliti menggunakan Orange Data Mining.

Hasil word cloud menunjukkan bahwa kata-kata yang sering muncul mencerminkan fokus utama sengketa ekonomi syariah di Pengadilan Agama. Temuan ini memberikan indikasi awal mengenai tema dominan sengketa sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan metode yang lebih kompleks.

b. Topic modelling

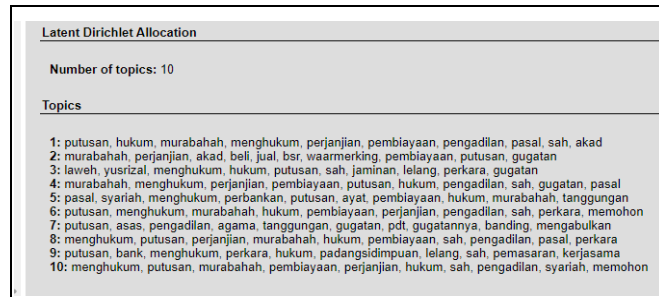
Topic modelling adalah teknik dalam pengolahan bahasa alami (natural language processing) yang digunakan untuk mengidentifikasi topik-topik tersembunyi dalam kumpulan teks besar tanpa memerlukan label manual untuk setiap topik (Ravenda et al., 2025). Teknik ini bekerja dengan cara mengelompokkan kata-kata yang sering muncul bersama-sama dalam konteks yang sama dan menyimpulkan bahwa kata-kata tersebut mungkin berhubungan dengan topik yang sama (Blei & Lafferty, 2007). Metode ini sangat berguna ketika peneliti menghadapi kumpulan data teks yang sangat besar, seperti yang terdapat dalam jurnal, artikel, atau kumpulan dokumen lainnya, di mana identifikasi topik secara manual tidak mungkin dilakukan (Asmussen & Møller, 2019). Dalam penelitian ini, dengan menggunakan Latent Dirichlet Allocation (LDA), yang merupakan salah satu metode paling populer dalam topic modelling (Murakami et al., 2017). peneliti dapat secara otomatis mengidentifikasi topik-topik utama yang ada dalam kumpulan 10 dokumen dan 186.911 kata yang digunakan. LDA mengasumsikan bahwa setiap dokumen adalah campuran dari beberapa topik, dan bahwa setiap topik terdiri dari sekumpulan kata yang memiliki probabilitas tertentu untuk muncul dalam dokumen (Blei et al., 2003)

b. Latent Dirichlet Allocation (LDA)

Latent Dirichlet Allocation (LDA) adalah teknik dalam topic modelling yang digunakan untuk menemukan struktur tersembunyi dalam kumpulan teks dengan mengasumsikan bahwa setiap dokumen adalah campuran dari beberapa topik yang berbeda, dan bahwa topik-topik tersebut terdiri dari sekumpulan kata yang berdistribusi secara probabilistic (Blei et al., 2003). LDA bekerja dengan cara mengidentifikasi pola distribusi kata dalam berbagai topik dan kemudian menghubungkan kata-kata tersebut dengan topik-topik yang sesuai. Misalnya, dalam penelitian ini, LDA digunakan untuk menganalisis 10 dokumen

dengan 186.911 kata untuk mengidentifikasi 10 topik yang berbeda dengan gambar nomor 2 dibawah.

Dengan menggunakan LDA, peneliti dapat memperoleh distribusi kata yang relevan untuk masing-masing topik, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menganalisis tema-tema utama yang muncul dalam kumpulan teks tersebut (Blei et al., 2003).

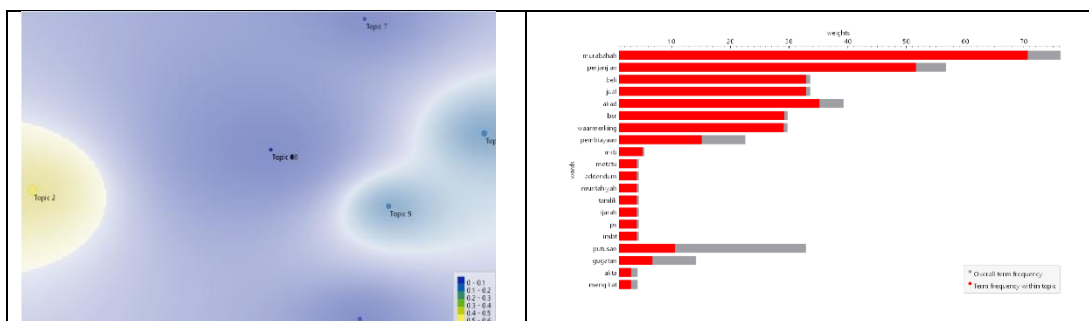


Gambar 2. Analisis peneliti menggunakan Orange Data Mining.

c. MTP (Marginal Topic Probability)

Marginal Topic Probability (MTP) adalah ukuran probabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kemungkinan suatu topik muncul dalam keseluruhan kumpulan teks atau dokumen. Dalam konteks LDA, MTP mengacu pada probabilitas distribusi topik dalam dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi topik yang paling dominan atau representatif dalam teks yang dianalisis. MTP digunakan untuk membantu dalam pemilihan topik yang paling relevan dengan dokumen atau corpus yang dianalisis, di mana topik yang memiliki probabilitas tertinggi dapat dianggap sebagai topik yang paling menggambarkan isi teks tersebut. Dalam penelitian ini, MTP digunakan untuk memilih topik yang paling representatif, yang selanjutnya menjadi fokus analisis lebih lanjut untuk menggambarkan tema utama dalam kumpulan teks (Blei & Lafferty, 2007).

Untuk menentukan topik yang paling representatif dalam keseluruhan korpus dokumen, penelitian ini menggunakan pendekatan **Marginal Topic Probability (MTP)**, yaitu ukuran probabilitas yang menunjukkan tingkat dominasi suatu topik terhadap seluruh dokumen yang dianalisis. MTP digunakan untuk mengidentifikasi topik yang memiliki kontribusi paling besar dalam merepresentasikan struktur tematik sengketa ekonomi Syariah (Taddy, 2012), sehingga peneliti dapat memfokuskan analisis pada topik yang secara statistik dan substantif paling signifikan dibandingkan topik lainnya



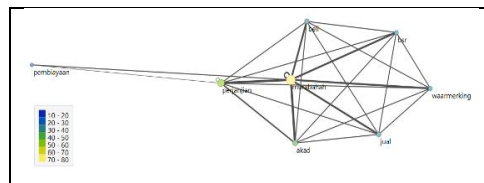
Gambar 3. Analisis peneliti menggunakan Orange Data Mining

d. Network Analysis

Network analysis merupakan metode yang digunakan untuk memetakan dan menganalisis hubungan antara berbagai elemen yang terdapat dalam suatu sistem atau

jaringan (Wasserman & Faust, 1994). Dalam konteks analisis teks, teknik ini dapat digunakan untuk memahami dan memvisualisasikan keterkaitan antara dokumen, kata-kata, atau entitas lainnya yang terdapat dalam koleksi teks (Marin & Wellman, 2011). Dalam jaringan ini, dokumen biasanya dianggap sebagai simpul (node), sementara hubungan antar dokumen atau antar kata dapat digambarkan sebagai tepi (edge) (Freeman, 2004). Dengan cara ini, peneliti dapat melihat struktur hubungan dan keterkaitan antar elemen dalam teks, serta mengidentifikasi pola-pola yang tersembunyi yang mungkin tidak langsung terlihat dari analisis data tunggal. Misalnya, dalam sebuah penelitian, network analysis digunakan untuk menggambarkan hubungan antar dokumen yang memiliki kata-kata yang saling terkait, yang memfasilitasi pemahaman lebih lanjut tentang struktur tematik dan pengelompokan informasi dalam dokumen tersebut (Borgatti et al., 2024).

Dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat koneksi antara dokumen dan antar kata. Gambar dibawah ini menjelaskan network keterkaitan kata yang paling banyak muncul dalam dataset.



Gambar 4. Analisis peneliti menggunakan Orange Data Mining

4. DISKUSI

Perkembangan pesat ekonomi syariah di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah menciptakan ekosistem ekonomi yang semakin kompleks. Salah satu bentuk transaksi yang paling banyak digunakan dalam pembiayaan syariah adalah akad murabahah. Meskipun akad ini dianggap sebagai salah satu akad yang paling sederhana dalam sistem ekonomi syariah, praktiknya dalam transaksi pembiayaan sering menimbulkan sengketa. Sengketa ini seringkali terjadi di Pengadilan Agama, terutama terkait dengan masalah wanprestasi atau kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan metode analisis berbasis text mining terhadap putusan-putusan Pengadilan Agama memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola-pola sengketa yang sering terjadi, jenis akad yang sering disengketakan, dan pola penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh hakim. Temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sengketa murabahah dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan penyelesaian sengketa ekonomi syariah di Indonesia.

1. Sengketa

Akad

Murabahah

Penelitian ini menemukan bahwa sengketa yang berhubungan dengan akad murabahah di Pengadilan Agama Indonesia seringkali disebabkan oleh kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam perjanjian. Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 putusan Pengadilan Agama yang dianalisis melalui metode text mining, ditemukan bahwa sebagian besar sengketa murabahah berkaitan dengan wanprestasi yang terjadi karena nasabah gagal melunasi angsuran tepat waktu. Dalam beberapa kasus, nasabah juga mengajukan alasan ketidakmampuan finansial sebagai pembelaan, yang kemudian menjadi pokok permasalahan yang dipertimbangkan oleh hakim.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa aspek lain yang sering menjadi sumber sengketa adalah ketidakjelasan mengenai objek akad atau barang yang diperjualbelikan dalam akad murabahah, serta perbedaan interpretasi antara pihak bank dan nasabah mengenai harga jual barang dan margin keuntungan yang dikenakan. Sengketa-sengketa ini memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara harapan para pihak dengan pelaksanaan transaksi di lapangan, yang pada akhirnya mengarah pada penyelesaian sengketa melalui jalur hukum di Pengadilan Agama.

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak membahas sengketa ekonomi syariah, termasuk sengketa murabahah, dan penyelesaian sengketa di Pengadilan Agama. Misalnya, (Ridwan, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas sengketa perbankan syariah yang masuk ke Pengadilan Agama adalah sengketa terkait wanprestasi dalam pembiayaan murabahah. Temuan ini juga diperkuat oleh (Husaini & Mariani, 2022), yang meneliti sengketa akad murabahah di Indonesia dan menemukan bahwa masalah utama dalam sengketa ini adalah kelalaian nasabah dalam membayar angsuran tepat waktu. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih baik terkait ketentuan dan kewajiban dalam akad murabahah agar risiko sengketa dapat diminimalisasi.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Fatkhurakman & Syafaat, 2023), lebih menekankan pada pentingnya lembaga peradilan yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip hukum Islam, khususnya hukum ekonomi syariah, dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syariah. Mereka berpendapat bahwa integrasi antara hukum positif dan hukum Islam sangat diperlukan untuk memberikan penyelesaian yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2025) menyoroti penggunaan mediasi sebagai salah satu metode penyelesaian sengketa yang efektif dalam sistem peradilan agama. Mereka menekankan bahwa mediasi, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip musyawarah, memberikan ruang bagi para pihak untuk mencapai kesepakatan bersama yang lebih menguntungkan dan tidak merugikan satu pihak pun, serta sesuai dengan prinsip syariah.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan temuan baru yang cukup signifikan mengenai penyelesaian sengketa ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan akad murabahah. Salah satu temuan utama yang didapatkan adalah penggunaan metode text mining untuk menganalisis putusan-putusan Pengadilan Agama. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola-pola sengketa yang muncul, jenis akad yang sering disengketakan, serta trend penyelesaian sengketa dari waktu ke waktu.

Melalui analisis word cloud, ditemukan bahwa kata-kata yang sering muncul dalam putusan sengketa murabahah adalah "wanprestasi", "pembayaran", "angsur", "kesepakatan", dan "penyelesaian". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar sengketa berfokus pada masalah terkait pelaksanaan kewajiban pembayaran yang tidak dipenuhi oleh nasabah. Selain itu, ditemukan pula bahwa terdapat istilah-istilah lain yang sering muncul, seperti "sulhu" dan "mediasi", yang mengindikasikan bahwa proses mediasi yang berbasis pada prinsip sulhu (perdamaian) sering diterapkan dalam penyelesaian sengketa murabahah di Pengadilan Agama. Hal ini sejalan dengan peraturan Mahkamah Agung yang mengedepankan mediasi sebagai langkah awal dalam penyelesaian sengketa sebelum melanjutkan ke proses litigasi.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa meskipun banyak sengketa murabahah diselesaikan melalui jalur mediasi, terdapat juga sejumlah kasus yang berakhir dengan putusan pengadilan. Keputusan hakim dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap ketentuan-ketentuan dalam hukum Islam dan bagaimana ketentuan tersebut dapat diterapkan dalam konteks hukum positif yang berlaku di Indonesia. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun mediasi menjadi pilihan utama, penyelesaian sengketa melalui jalur litigasi juga tetap terjadi, tergantung pada kesediaan kedua pihak untuk mencapai kesepakatan.

3. Implikasi Teoritis

Salah satu hal yang tidak banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah penggunaan analisis berbasis data besar (big data) untuk mengidentifikasi pola sengketa yang lebih sistematis dan komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan normatif dan kualitatif, dengan fokus pada kajian teori dan prinsip-prinsip hukum syariah dalam penyelesaian sengketa. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis text mining yang memungkinkan untuk menganalisis sejumlah besar data putusan secara objektif dan sistematis. Dengan teknik ini, temuan-temuan yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat diukur secara kuantitatif, serta dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik sengketa ekonomi syariah, khususnya akad murabahah.

Selain itu, penelitian ini juga mengisi celah dalam penelitian terdahulu dengan memfokuskan pada penggunaan metode text mining untuk menganalisis putusan pengadilan, yang selama ini belum banyak dilakukan dalam konteks sengketa ekonomi syariah. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai pola-pola penyelesaian sengketa yang lebih detail, baik melalui mediasi maupun litigasi, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut, seperti kesediaan para pihak untuk berdamai dan pemahaman hakim terhadap prinsip syariah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan pemahaman mengenai sengketa ekonomi syariah di Indonesia, serta menawarkan pendekatan baru yang lebih objektif dan berbasis data besar dalam menganalisis putusan-putusan Pengadilan Agama.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sengketa yang terkait dengan akad murabahah dalam perbankan syariah, serta untuk mengidentifikasi pola penyelesaian sengketa tersebut melalui Pengadilan Agama di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

Sengketa Murabahah: Sengketa yang terkait dengan akad murabahah sering terjadi di Pengadilan Agama dan mayoritas disebabkan oleh wanprestasi, yaitu ketidakmampuan nasabah untuk melunasi angsuran tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama penyebab sengketa murabahah adalah masalah pembayaran yang tidak dipenuhi sesuai kesepakatan dalam perjanjian. **Penerapan Mediasi dalam Penyelesaian Sengketa:** Mediasi menjadi salah satu metode yang dominan dalam penyelesaian sengketa ekonomi syariah, khususnya pada kasus murabahah. Berdasarkan hasil analisis text mining terhadap putusan-putusan Pengadilan Agama, ditemukan bahwa banyak sengketa diselesaikan melalui jalur mediasi yang berbasis pada prinsip sulhu (perdamaian). Mediasi ini memberikan kesempatan bagi para pihak untuk mencapai kesepakatan yang adil tanpa harus melanjutkan ke tahap litigasi, meskipun tidak semua kasus dapat diselesaikan melalui mediasi.

Penerapan Text Mining dalam Penelitian: Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah penggunaan metode text mining dalam menganalisis putusan-putusan Pengadilan Agama. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam dan objektif tentang pola-pola sengketa, jenis akad yang sering disengketakan, serta kecenderungan penyelesaian sengketa dalam praktik hukum ekonomi syariah di Indonesia. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi istilah-istilah hukum yang sering muncul dan menganalisis keputusan hakim secara lebih sistematis.

Pentingnya Pemahaman Hukum Syariah dalam Penyelesaian Sengketa: Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip hukum syariah, terutama dalam akad murabahah. Para hakim di Pengadilan Agama memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam, serta dapat memberikan keadilan bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam sengketa.

6. REFERENSI

Asmussen, C. B., & Møller, C. (2019). Smart literature review: a practical topic modelling approach

- to exploratory literature review. *Journal of Big Data*, 6(1), 1–18.
- Awaludin, L. (2023). Penguatan Peran PA (Pengadilan Agama) dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah. *Al-Ibanah*, 8(1), 27–48. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.158>
- Blei, D. M., & Lafferty, J. D. (2007). A correlated topic model of science. *The Annals of Applied Statistics*, 17–35.
- Blei, D. M., Ng, A. Y., & Jordan, M. I. (2003). Latent dirichlet allocation. *Journal of Machine Learning Research*, 3(Jan), 993–1022.
- Borgatti, S. P., Agneessens, F., Johnson, J. C., & Everett, M. G. (2024). *Analyzing social networks*.
- Cui, W., Wu, Y., Liu, S., Wei, F., Zhou, M. X., & Qu, H. (2010). Context preserving dynamic word cloud visualization. *2010 IEEE Pacific Visualization Symposium (PacificVis)*, 121–128.
- Dem̃, J., & Mõ, M. (2013). *Orange : Data Mining Toolbox in Python*. 14, 2349–2353.
- Fatkhurakman & Syufaat. (2023). *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Dalam Hukum Islam Serta Pandangan Hukum Positif Pada Pelaksanaannya*. 6(1).
- Fauzi, M., Alexander, O., Yani, A., Sasena, E. I., & Nasri, H. (2025). *Efektifitas Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Pendekatan Mediasi Dalam Perspektif Yuridis Normatif*. 4(1), 53–68.
- Freeman, L. (2004). The development of social network analysis. *A Study in the Sociology of Science*, 1(687), 159–167.
- Hariyanto, E. (2014). Penyelesaian sengketa ekonomi syariah di indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1), 42–58.
- Hasana, N., Faizal, E. A., Falah, S., & Syaripudin, D. (2023). *Akibat Hukum Perjanjian Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah (Kajian Terhadap Klausula Pilihan Forum Penyelesaian Sengketa Di Pengadilan Negeri)*. 10(2), 132–142.
- Heimerl, F., Lohmann, S., Lange, S., & Ertl, T. (2014). Word cloud explorer: Text analytics based on word clouds. *2014 47th Hawaii International Conference on System Sciences*, 1833–1842.
- Husaini, H., & Mariani. (2022). Mudharabah Di Indonesia. *Jurnal of Islamic Economic Business*, 5(November), 12–14.
- Islamiyati, I. (2018). Penyelesaian Sengketa Tanah Wakaf Yang Tidak Tersertifikasi Di Wilayah Pesisir Utara Jawa Tengah. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(1), 71. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.71-80>
- Juen. (2024). Tinjauan Konsep Sulhu Terhadap Penyelesaian Sengketa Murabahah Melalui Mediasi di Pengadilan Agama Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 141–156. <https://doi.org/10.30595/jhes.v7i2.20212>
- Katz, D. M., Li, M. J. B., & Blackman, J. (2017). *A general approach for predicting the behavior of the Supreme Court of the United States*. 1–18.
- KEVIN D. ASHLEY. (n.d.). *artificial intelligence and legal analytics New Tools for Law Practice in the Digital Age*.
- Mahir. (2014). *Kewenangan Pengadilan Agama dalam Sengketa Perbankan Syariah*. 17(1), 1–32.
- Marin, A., & Wellman, B. (2011). Social network analysis: An introduction. *The SAGE Handbook of Social Network Analysis*, 11, 25.
- Muhamad Izazi Nurjaman. (2024). *Akad Mudharabah Perspektif Regulasi dan Praktik di Perbankan Syariah*. 7(1), 75–92.
- Murakami, A., Thompson, P., Hunston, S., & Vajn, D. (2017). ‘What is this corpus about?’: using topic modelling to explore a specialised corpus. *Corpora*, 12(2), 243–277.
- Nawawi, V. D. (2017). *No Title Pemberdayaan Prosedur Mediasi di Pengadilan Sebagai Salah Satu Alternatif Penyelesaian Sengketa di Indonesia Menurut Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 (Studi pada Pengadilan Negeri Medan)*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/19078>
- Purnama Sari, A. (2023). Penyelesaian Sengketa Wanprestasi Pada Akad Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Putusan Nomor: 407/Pdt.G/2020/Pa.Pbr Di Pengadilan Agama Pekanbaru). *Maqasid*, 12(2), 59–72. <https://doi.org/10.30651/mqs.v12i2.20078>
- Ravenda, F., Bahrainian, S. A., Raballo, A., Mira, A., & Crestani, F. (2025). A self-supervised seed-driven approach to topic modelling and clustering. *Journal of Intelligent Information Systems*, 63(1), 333–353.
- Ridwan, M. (2020). Pola Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah pada Pengadilan Agama di Indonesia. *Hukum Ekonomi Syariah*, 04(1), 131.
- Supriyatni, R., Hukum, F., & Padjadjaran, U. (2017). *Model penyelesaian sengketa ekonomi syariah*

yang efektif dikaitkan dengan kompetensi di peradilan agama dalam rangka pertumbuhan ekonomi nasional. 7(1), 68–79.

Taddy, M. (2012). On estimation and selection for topic models. *Artificial Intelligence and Statistics*, 1184–1193.

Tongco, M. D. C. (2007). *Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. 5, 147–158.*

Triana, N., Syariah, F., & Purwokerto, I. (2019). *URGENSITAS MEDIATOR DALAM PENYELESAIAN SENGKETA EKONOMI SYARIAH di PENGADILAN AGAMA PURBALINGGA. 15.*

Wasserman, S., & Faust, K. (1994). *Social network analysis: Methods and applications.*